

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara dua variabel tersebut, berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman. Bentuk penelitian kuantitatif ini penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 3 bulan tahun 2022 dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan guru SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang guru.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel yaitu guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan adalah sebanyak 21 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	16 Orang
2.	Honorar	5 Orang
	Jumlah	21Orang

Sumber Data: Operator SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kab. Muna

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah.

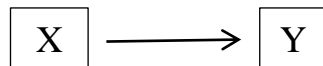
2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru.

3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terjadi dari dua variabel yaitu, gaya kepemimpina kepala sekolah (variabel X) dan kedisiplinan guru (variabel Y), desain penelitian tentang pengaruh kedua variabel. Adapun variabel

dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y dengan gambar sebagai berikut:



Keterangan:

X= Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y= Kedisiplinan Guru

Berdasarkan gambar di atas, anak panah menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y. Jadi dalam penelitian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain :

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Sukmadinata, 2010). Analisis dokumen, merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti. Dokumen dalam hal ini adalah barang yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian seperti, buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, absensi, dan data yang relevan dengan penelitian.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik. Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain: Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur, maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan responden.

Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pertanyaan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terlampir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (interval). Skala ini yang paling populer untuk pengukuran

sikap karena mudah untuk peneliti mempersiapkan kuesioner dan mudah bagi responden untuk merespon pertanyaan.

Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat di buat dalam bentuk *checklist* (✓) ataupun pilihan ganda, Adapun alternative jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif jawaban dan skor

Favorable		Unfavorable	
Sangat Setuju	: 5	Sangat Setuju	: 1
Sesuai	: 4	Sesuai	: 2
Ragu-ragu	: 3	Ragu-ragu	: 3
Tidak Setuju	: 2	Tidak Setuju	: 4
Sangat Tidak Setuju	: 1	Sangat Tidak Setuju	: 5

3.6.1 Skala Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skala gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2012) yang akan dijadikan aspek variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut: gaya dengan orientasi tugas, mengarahkan dan mengawasi bawahan secara tertutup untuk menjamin bahwa tugas dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan. Gaya dengan orientasi karyawan, mencoba untuk lebih memotifasi bawahan disbanding mengawasi mereka. Mereka mendorong para anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan memberikan bawahan untuk berpartisipasi

dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana perubahan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dengan para anggota kelompoknya.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir	Keterangan	
				+	-
Gaya Kepemimpinan	Berorientasi tugas (<i>Task Oriented</i>)	1. Memperhatikan penyelesaian tugas	1	1	-
		2. Mengawasi dengan ketat terhadap tugas	2,3	2	3
		3. Pengambilan keputusan	4,5,6,7,8	5,7,8	4,6
		4. Memberikan intruksi	9,10,11	10,11	9
	Berorientasi bawahan (<i>People Oriented</i>)	5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan saran	12,13,14	14	12,13
		6. Bertanggung jawab	15	15	-
		7. Memperhatikan hubungan baik dengan bawahannya	16,17,18	16,17,18	-
		8. Memotivasi karyawan	19,20	20	19
		9. Partisipasi	21,22,23	21,23	22
		10. Menjalani komunikasi	24,25,26,27	24,25,26	27
		11. Mengembangkan suasana bersahabat	28	28	-
Jumlah Butir			28	19	9

3.6.2 Skala Kedisiplinan Guru

Skala kedisiplinan guru disusun dengan empat aspek kedisiplinan guru yaitu: (1) taat pada aturan, (2) melaksanakan tugas-tugas, (3) bertumpu pada etos kerja, dan (4) bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan semangat (Hasibuan, 2012).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kedisiplinan Guru

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir	Keterangan	
				+	-
Kedisiplinan Guru	Taat pada aturan	1. Datang sebelum jam belajar dimulai	1,2,3	1,3	2
		2. Melaksanakan hasil keputusan meskipun tidak ada kepala sekolah	4,5,6	4,5,6	-
		3. Tidak melanggar hasil kesepakatan bersama	7,8,9	9	7,8
	Melakukan tugas-tugas	4. Melaksanakan tugas dari kepala sekolah	10,11	10	11
		5. Mengutamakan kepentingan sekolah	12,13	12	13
	Bertumpu pada etos kerja	6. Memegang teguh atas kepercayaan yang telah diberikan	14,15	14	15
		7. Menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang telah ada	16,17,18,19	16,18,19	17
		8. Berdedikasi tinggi pada tugas	20,21,22,23	20,21	22,23
	Bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan	9. Melaksanakan tugas sampingan selain tugas pokok	24,25	25	24
		10. Bekerja sesuai dengan	26	26	-

	semangat	prosedur dan mekanisme			
		11. Bekerja secara sistematis	27	-	27
		12. Memeriksa hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan	28	28	-
Jumlah Butir			28	17	11

3.7 Uji Validasi dan Reabilitas

3.7.1 Uji validitas.

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat diukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen yang telah dibuat. Validitas sendiri berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 25*. Kriteria pengujian suatu butir pertanyaan dikatakan valid atau sah jika koefisien korelasi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya 5%. Kriteria pengujian suatu butir pertanyaan dikatakan valid atau sah jika koefisien korelasi yang memiliki bendera signifikan (*significant flag*).

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	25
Tidak Valid	2,16,17	3
Total		28

Hasil uji coba 28 butir pernyataan gaya kepemimpinan kepala sekolah terdapat 25 yang valid, 3 butir tidak valid yaitu pada nomor 2, 16 dan 17, butir-butir gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat **Lampiran 3**.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Guru

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,26,27,28	25
Tidak Valid	8,9,25	3
Total		28

Hasil perhitungan validasi dari 28 butir pernyataan kedisiplinan guru terdapat 25 yang valid, 3 butir tidak valid yaitu pada nomor 8, 9 dan 25, butir-butir gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat **Lampiran 4**.

3.7.2 Uji Reabilitas

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, stabil dan dapat diandalkan dan dapat diprediksi. Artinya jika alat ukur tersebut digunakan berkali kali akan memberikan hasil yang serupa. Reliabilitas alat ukur diketahui dengan

menggunakan formula *alpha cornbach* dengan bantuan perangkat lunak *computer SPSS 25*. Penggunaan rumus ini karena pada setiap butir pernyataan atau pertanyaan instrumen tersebut menggunakan skala *Likert* yang mempunyai nilai 1 – 5.

Menurut Purwanto (2010), bahwa reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitasnya menggunakan metode *Alpha*. Menurut Arikunto, (2014), bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode *Alpha* berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala *likert*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, rumus yang digunakan adalah rumus dari *Cronbach Alpha* dalam Somantri dan Muhidin (2011) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \cdot \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

k = Banyaknya butir soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,5. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} Kaidah keputusan : jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya $t_{11} < t_{tabel}$

berarti tidak reliabel. Pada penelitian ini secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan *software SPSS 25*. Hasil uji reabilitas menggunakan *SPSS 25* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Gaya Kepemimpinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,886	25

Sumber: Data Primer SPSS 25

Hasil *output* SPSS 25 pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* Gaya Kepemimpinan (X) 0,886. Hal ini berarti seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Kedisiplinan Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,883	25

Sumber: Data Primer SPSS 25

Hasil *output* SPSS 25 pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* Kedisiplinan Guru (Y) 0,883. Hal ini berarti seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

3.8 Tehnik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2012).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

a. Rentang data

Rentang data (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu.

Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Data terbesar dalam kelompok

X_r = Data terkecil dalam kelompok

b. Jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

c. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = rentang

K = jumlah kelas interval

d. Mean atau rata-rata

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Me = Mean untuk data bergolongan

f_i = Jumlah data atau sampel

$fixi$ = Produk perkalian antara f_i pada setiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap intrval data.

e. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden (Sudijono, 2015).

f. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - \frac{(\sum fxi)^2}{n}}{n - 1}}$$

3.8.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang diberikan adalah regresi Y terhadap X. Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi X

b = Koefisien regresi Y

X = Nilai variabel independen

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah populasi

X = Nilai variabel independen

Y = Nilai variabel independen

b. Uji Signifikan (Uji t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Sebelum dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Se = \sqrt{\frac{Y^2 - (a\sum Y) - (b\sum XY)}{n - 2}}$$

2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

c. Uji Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta \Rightarrow \beta_0 = 0$$

$$H_a = \beta \neq \beta_0$$

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$db = n - 2$$

$$t = 0,05; n$$

3) Menentukan t hitung

$$th = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

th= t hitung (hasil regresi)

sb = Simpangan baku kesalahan baku

4) Menghitung nilai r dengan rumus *Product Moment Relation*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil kasi skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

(Sugiyono, 2014)

5) Menentukan Koefisien Determinasi (KD)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi, Nilai koefisien determinasi r^2 ini terletak antara

0 dan +1